

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAKSANAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI GUGUS DEPAN (GUDEP) 011-012 SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Sri Riski Handayani^{1,*}

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

(*srizkihandayani.srh@gmail.com)

ABSTRAK

Berdasarkan observasi kegiatan kepramukaan belum terlaksana dengan baik, kepramukaan merupakan alat pembinaan dan pengembangan generasi yang diharapkan setiap kegiatan. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan gambaran faktor-faktor pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh, meliputi variabel kemampuan Pembina pramuka, program latihan peserta didik, dukungan kepala sekolah dan majelis guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana. Jenis penelitian ini deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan yaitu 44 orang. Penarikan sampel melalui sensus. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala likert. Analisis data distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Penelitian dilaksanakan November sampai Desember 2013. Dari analisis data hasil penelitian variabel kemampuan Pembina pramuka 83.63% artinya baik, program latihan peserta didik 78.96% artinya cukup, dukungan kepala sekolah dan majelis guru 85.56% artinya baik, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar 81.94% artinya baik, sarana dan prasarana 81.70% artinya baik, diperoleh rata-rata faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan 82.36% artinya baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan peningkatan pembangunan dan sumber daya manusia yang lebih maju dan seutuhnya. Kegiatan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang dibentuk karena dorongan kesadaran

bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan keputusan Presiden Republik Indonesia dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. "Bahwa Gerakan Pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan asas Pancasila, Gerakan Pramuka menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan, dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda, Mewujudkan masyarakat madani, dan melestarikan keutuhan: 1) negara kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika; 2) ideologi Pancasila; 3) kehidupan rakyat yang rukun dan damai; 4) lingkungan hidup di bumi nusantara. Bahwa dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal-hal tersebut, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui kepramukaan, sebagai bagian pendidikan nasional dilandasi Sistem Among dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Gerakan pramuka sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional dengan sasaran membangun dan meningkatkan sumber daya kaum muda, Mewujudkan masyarakat madani, dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, ideologi Pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, lingkungan hidup di bumi nusantara melalui pendidikan kegiatan pramuka yang dilakukan di sekolah-sekolah yang berasaskan Pancasila dan dilandasi Sistem Among dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Gerakan pramuka diperlukan berbagai cara dan usaha untuk menghadapi perubahan besar itu. Namun dengan semangat dan tekad yang mantap gerakan pramuka melaksanakan dengan sebanyak mungkin praktik berupa kegiatan nyata yang member kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada gudep, satuan karya dan kwartir untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui berbagai kegiatan kepramukaan. Karena pramuka bersifat sukarela, terbuka untuk semua dan non politik tanpa membedakan ras, asal-usul, suku bangsa, maupun agama, melalui system nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Nirwandi (2012: 12) menyatakan Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar sekolah dan di lingkungan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang

dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti yang luhur". Kemudian juga sesuai dengan pendapat Tim Kepramukaan (2007) mengemukakan bahwa kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kematapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa social, spiritual dan emosionalnya".

Melihat beberapa konsep di atas dapat dikembangkan bahwa istilah kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan menyenangkan, menantang, menarik dengan tujuan agar anak didik berkembang pengetahuan, keterampilan, pengalaman rasa sosial, spiritual, emosional dan fisiknya yang memiliki watak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam perkembangan tersebut seorang Pembina sebagai pendidik sangat dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak untuk dikembangkan dalam tiga domain tingkah laku yang berkembang.

Syahara (2009) menyatakan perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan individu pada tingkat fungsional. Sedangkan dalam domain psikomotorik, kognitif, dan afektif, tingkat fungsional dimaksud adalah sebagai produk dari keturunan, pertumbuhan, kematangan, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan hidup. Di sini terlihat bahwa produk atau hasil dari sebuah perkembangan apabila psikomotor, kognitif dan afektif seorang anak mengalami perubahan ke arah yang baik berdasarkan satria dan darma pramuka dan berlandaskan prinsip dasar dan metode pramuka dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus-gugus Depan.

Kesemua itu tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung di setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan, kemampuan Pembina pramuka dalam membina peserta didik, program latihan peserta didik, dukungan kepala sekolah dan majelis guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar, dan sarana dan prasarana. Tim Kepramukaan (2007) menyatakan program kegiatan peserta didik ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan peserta didik dalam kepramukaan (aktifitas), bagaimana aktifitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktifitas itu dilaksanakan (tujuan). Untuk membuat suatu program latihan tidaklah mudah karena hanya pembina pramuka yang memiliki kemampuan yang akan mampu menyusun, mengatur, menjalankannya karna program latihan merupakan

keseluruhan kegiatan kepramukaan yang disusun berdasarkan metode dan prinsip dasar pramuka.

Dalam kegiatan kepramukaan, Setyawan (1989) menyatakan orang dewasa hadir bersama anak-anak, sebagai motivator yang memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat anak, untuk bergerak sendiri menjalani kegiatan kepramukaan. Di samping sebagai motivator juga bertindak sebagai komunikator, yang menyentuhkan pesan kepada anak, kemana anak harus bergerak mandiri dengan penuh tanggung jawab sendiri. Orang dewasa dalam arti kata Pembina pramuka sangat dibutuhkan dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk memberi motivasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan kepramukaan untuk berhasilnya suatu pembinaa dalam tujuan. Kegiatan kepramukaan di gugus depan juga tidak akan terlepas dari dukungan kepala sekolah dan majelis guru karna kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam kegiatan, dengan adanya dukungan kepala sekolah dan majelis guru kegiatan kepramukaan akan berjalan dengan lancar dan sebagai mana semestinya, Mulyasa (2009) menyatakan kepala sekolah yang profesional, demokratis, dan transparan, serta mampu memerankan dirinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah sehingga mereka mampu membangun tim yang kompak dan transparan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sini sangat jelas begitu pentingnya peran seorang kepala sekolah dan majelis guru dalam menjalankan proses pendidikan.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar. di mana orang tua juga sangat berperan aktif untuk membantuk dan berperan aktif mendidik anaknya. Hal ini tercantum dalam Umaedi (2001) orang tua siswa membantu dan berperan aktif mendidik putera-putrinya dalam belajar, bersikap, berperilaku dan berbudi pekerti luhur. Dari pernyataan tersebut orang tua yang merupakan orang yang paling terdekat seseorang yang akan membantu, mendorong, memberi motivasi dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang anak agar berjalan dengan baik dalam perkembangan sikap, tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan anak, serta masyarakat sekitar sangat mendukung dalam setiap kegiatan kepramukaan dan juga alam sekitar yang merupakan sarana dan prasarana utama kepramukaan

Sukrisno dkk (2007) menyatakan bumi perkemahan merupakan suatu tempat khusus yang dibangun kegiatan berkemah. Biasanya di bumi perkemahan sudah disediakan berbagai sarana dan prasarana, lapangan yang luas, sarana air bersih, dll, biasanya tersedia untuk kelancaran kegiatan

perkemahan. Dengan demikian pelaksana pendidikan hendaknya bekerja sama dengan sektor-sektor lain di masyarakat maupun alam sekitar yang telah menjalankan usaha modernisasi sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat antara kepala sekolah, majelis guru dengan masyarakat sekitar dan orang tua serta peserta didik itu sendiri. Kesemua itu merupakan faktor pendukung dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan. Tanpa adanya dukungan dan dorongan dari sector tersebut tentulah kegiatan kepramukaan tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengungkapkannya secara ilmiah dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (Gudep) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh. Salah satu tinjauan yang diteliti adalah mengenai kemampuan pembina pramuka, program latihan peserta didik, dukungan kepala sekolah dan majelis guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar, dan sarana dan prasarana. Dengan diadakannya penelitian ini, kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (Gudep) 011-012 menjadi lebih baik dari sebelumnya.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif Sumanto (1995) menguraikan bahwa penelitian deskriptif merupakan usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh yang terdiri dari 19 orang purta dan 25 orang putri. Penarikan sampel dilakukan dengan sensus. Arikunto (2010) mengatakan karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 44 orang peserta didik. Instrumen penelitian adalah angket dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Penelitian ini yang dilaksanakan November sampai Desember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari 5 variabel yang terdiri dari kemampuan pembina pramuka, program latihan peserta didik, dukungan kepala sekolah dan majelis guru, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar, dan sarana dan prasarana dikategorikan Baik (Lihat Tabel 1.), ini dapat dilihat dari persentase per variabel yaitu sebagai berikut: kemampuan Pembina pramuka = 83.63%, program latihan peserta didik = 78.96%, dukungan kepala sekolah dan majelis guru = 85.56%, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar = 81.94%, dan Sarana dan prasarana = 81.70%.

Tabel 1.

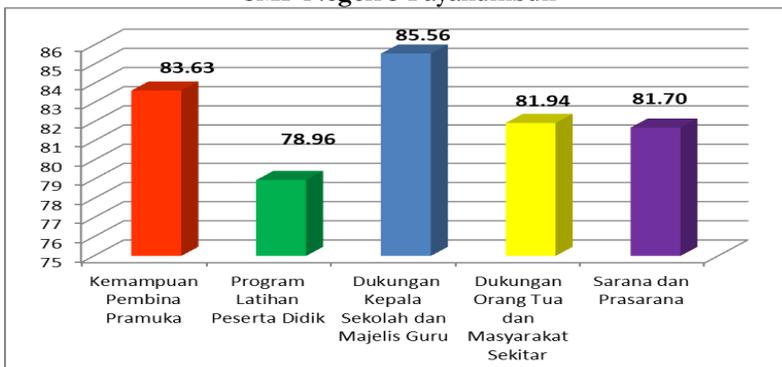
Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh

Variabel	Rata-rata Persentase
Kemampuan Pembina Pramuka	83.63
Program Latihan Peserta Didik	78.96
Dukungan Kepala Sekolah dan Majelis Guru	85.56
Dukungan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar	81.94
Sarana dan Prasarana	81.70
Jumlah	411.79
Rata-Rata	82.36

Berdasarkan tabel tersebut digunakan grafik histogram tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP N 3 Payakumbuh.

Gambar 1.

Grafik Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh



Berdasarkan jumlah rata-rata persentase histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP N 3 Payakumbuh dikategorikan Baik Dengan rata-rata persentase per variabel adalah (82.36%). Dari hasil rata-rata dan klasifikasi, membuktikan bahwa komponen-komponen faktor-faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan seperti: Kemampuan Pembina Pramuka, Program Latihan Peserta Didik, Dukungan Kepala sekolah dan Majelis Guru, Dukungan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar, dan Sarana dan Prasarana, sudah terlaksana secara maksimal hanya saja semua itu belum bisa dijadikan patokan untuk sebuah hasil dari pembinaan, melainkan patokan dari sebuah pembinaan kegiatan kepramukaan adalah seorang peserta didik yang berkembang 3 aspek yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) yang mengacu berdasarkan Satya dan Darma Pramuka yang merupakan standar kompetensi atau standar lulusan seorang peserta didik yang akan membentuk tingkah laku, sikap, akhlak dan watak yang berbudi pekerti luhur.

Pembahasan

Kemampuan Pembina Pramuka

Pembina pramuka sebagai pengatur, pembimbing dalam membina, melatih serta memotivasi agar peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk sikap dan watak peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Tim Kepramukaan (2007), menyatakan membina pramuka merupakan bagian dari kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan: a) Kepribadian b) Pengetahuan dan keterampilan c) Kecenderungan atau keinginan serta kemampuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri. Pembina yang dimaksud di sini adalah Pembina yang memiliki kemampuan yang terlihat dari perkembangan, peningkatan yang terjadi pada tiap kali kegiatan kepramukaan dalam memajukan peserta didik agar menjadi manusia berdaya guna. Berdasarkan persentase masing-masing item dari variabel kemampuan Pembina pramuka diperoleh rata-rata 83.63%, artinya baik. Itu menandakan peranan Pembina pramukakung sangat mendukung pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh memiliki motivasi untuk latihan

Program Latihan Peserta Didik

Program latihan yang merupakan keseluruhan atau totalitas dari apa yang dilakukan peserta didik dalam aktifitas atau kegiatan kepramukaan dan usaha-usaha yang dilakukannya, agar aktivitas kepramukaan dilaksanakan

dengan metode atau cara-cara, dan alasan mengapa aktivitas kepramukaan dilaksanakan dengan tujuan program kegiatan yang telah ditetapkan dan dilakukan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan sasaran strategi pramuka yaitu sikap moral dan keterampilan. Seperti keterampilan survival, olahraga, pengembaraan di alam terbuka, pengabdian, manajemen maupun keterampilan teknologi. Sebagai mana yang telah dijelaskan Marro dalam Suharno (1993), program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan.

Berdasarkan persentase masing-masing item diperoleh rata-rata 78.96%, artinya Cukup. Bahwa program latihan peserta didik mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Dukungan Kepala Sekolah dan Majelis Guru Organisasi

Pendidikan kepramukaan yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang juga termasuk ke dalam program pendidikan sekolah sangatlah membutuhkan dukungan, motivasi, dorongan, perhatian dan pemahaman kepala sekolah dan majelis guru akan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan oleh peserta didik yang dibina oleh Pembina pramuka atau orang dewasa dalam pengembangan sikap, tingkah laku, akhlak dan watak, serta dalam kepribadian dan pengetahuan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian persentase masing-masing item diperoleh rata-rata 85.59%, artinya Baik. Dukungan kepala sekolah dan majelis guru sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh, mulai dari pembinaan, pelaksanaan, pengawasan, motivator dan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kepramukaan agar berjalan lebih baik dan meningkat lagi.

Dukungan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

Orang tua dan masyarakat sekitar merupakan sektor pendukung yang juga sangat penting dalam proses pendidikan kepramukaan dalam dukungan kegiatan, motivasi, mengawasi, menilai dan mengamati dalam perkembangan dan peningkatan tingkah laku dan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) serta keseimbangan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan serta izin di setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian persentase masing-masing item diperoleh rata-rata 81.49%, artinya baik. Di mana orang tua dan masyarakat sekitar

belum bias menilai memantau dan mengamati kegiatan kepramukaan karena kurangnya pengetahuan orang tua maupun masyarakat sekitar akan kegiatan kepramukaan yang dilakukan.

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan dalam setiap keperluan kegiatan. Sedangkan prasarana dalam kegiatan kepramukaan yang sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan ini yaitu alam terbuka yang merupakan bumi perkemahan pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 15 ayat 5 menyatakan semua jajaran kwartir memiliki sarana dan prasarana pendidikan kepramukaan berupa bumi perkemahan pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian persentase masing-masing item diperoleh rata-rata 81.70%, artinya Baik. Sarana dan prasarana pramuka dalam kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh sudah memenuhi standar dan dengan kualitas yang baik dan memiliki tempat sebagai penyimpanan alat dan peralatan kegiatan kepramukaan dan juga memiliki lapangan sebagai tempat melakukan latihan seperti PBB dan pionering.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kemampuan Pembina pramuka terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi Baik; 2) Program latihan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi cukup; 3) Dukungan kepala sekolah dan majelis guru terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi baik; 4) Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi baik; 5) Sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi Baik; 6) Hasil rata-rata faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada klasifikasi Baik

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Munas No. 24 Tahun 2009.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwandi. (2012). *Buku Ajar Pramuka*. Padang: FIK UNP.
- Setyawan. (1989). *Kepramukaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sukrisno. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Suharno. (1993). *Metodologi Pelatihan Olahraga*. Jakarta: KONI Pusat.
- Syahara, S. (2009). *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik dan Motorik*. Padang: FIK UNP.
- Tim Kepramukaan. (2007). *Pendidikan Kepramukaan*. Padang: FIK UNP.
- Umaedi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen SLTP Depdiknas.